



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Kamis

Tanggal: 27 Oktober 2016

Halaman: 9

HARUS LEBIH INOVATIF DAN KREATIF
Perubahan Iklim Ancam Ketahanan Pangan

YOGYA (KR) - Seluruh pihak yang terlibat dalam penyediaan bahan pangan kini dituntut inovatif dan kreatif. Terutama bagi para petani, nelayan serta produsen pangan lokal. Hal ini lantaran perubahan iklim global memberi ancaman besar dalam ketahanan pangan.

Menurut Ketua Umum Paguyuban Mitra Tani Nelayan Indonesia Satrio F Damar-djati, para petani dan nelayan bakal menjadi pihak pertama yang merasakan dampak perubahan iklim. "Cuaca yang tidak menentu otomatis mempengaruhi kualitas panen maupun hasil tangkapan ikan. Jika tidak dihadapi dengan kreativitas dampaknya bisa terjadi gagal panen," ungkapnya di sela peringatan Hari Pangan Sedunia di halaman Balaikota Yogya, Rabu (26/10).

Dalam peringatan Hari Pangan Sedunia tersebut, turut diujakan aneka hasil olahan pangan Nusantara. Terdapat puluhan stan dari asosiasi tani, pelaku UMKM serta usaha binaan pemerintah yang menjual serta memamerkan produk olahan pangan hingga Kamis (27/10) hari ini.

Satrio menambahkan, melalui ajang tersebut pihaknya sekaligus mencanangkan gerakan nasional konsumsi pangan sehat. Yogyakarta dipilih sebagai lokasi pencanangan lantaran banyak terdapat komunitas tani nelayan serta pelaku usaha kuliner. "Harapan kami, petani tidak sekadar memproduksi bahan pangan namun berani untuk mengolahnya. Jangan sampai, perubahan iklim tidak disikapi dengan inovasi," tambahnya.

Walikota Yogya Haryadi Suyuti selaku tuan rumah berharap, ajang peringatan Hari Pangan Sedunia tersebut menjadi wahana silaturahmi antarpelaku olahan pangan. Diakuinya, cuaca yang tidak menentu kali ini memberi ancaman besar dalam upaya ketahanan pangan. Oleh karena itu, antarpelaku olahan pangan perlu terus dipertemukan

guna saling melengkapi satu sama lain.

Kendati Kota Yogya bukan tergolong sebagai daerah pertanian atau produsen bahan pangan, namun terbukti mampu menyabet penghargaan ketahanan pangan nasional. Terutama di Kelurahan Rejo-winangun Kotagede pada 2015 serta 2016. "Petani memang harus inovatif, tapi pelaku usaha kuliner juga demikian. Perkembangan usaha kuliner di Kota Yogya cukup pesat, sehingga olahan makanan yang inovatif tentu banyak diminati," urainya. **(Dhi)-g**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005